

ABSTRAK

Syekh Abdul Qadir Jailani adalah sosok yang fenomenal. Sosok ini merupakan salah satu poros utama dalam dunia tasawuf, yaitu sebagai poros keajaiban. Pristiwa-pristiwa ajaib yang melingkupi riwayat hidup tokoh ini banyak mengundang para ulama periode sesudahnya untuk menuliskannya. Tulisan-tulisan itu populer dengan istilah *manaqib*. Nama-nama seperti Ali bin Yusuf al-Syattanaufi, Muhammad al-Yafi'i, Ibnu Hajar al-Asqalani, Muhammad al-Tadifi, hingga Ja'far bin Hasan al-Barzinji adalah ulama-ulama yang menghasilkan karya-karya *manaqib* Syekh Abdul Qadir. Di wilayah Nusantara, teks-teks *manaqib* cukup banyak ditemui. Salah satu karya *manaqib* berbahasa Jawa adalah *Kitab Sek Ngabdul Kadir Jelani* yang terdapat dalam naskah 07.135.M koleksi Museum Mpu Tantular Jawa Timur adalah salah satu versi yang bersumber dari kitab *Khulasah al-Mafakhir* karya al-Yafi'i. Teks tersebut digubah dalam bentuk *těmbang* dan merupakan salah satu teks *manaqib* yang ditulis dengan aksara Jawa. Meski tidak semua, hampir sebagian besar teks *manaqib* ditulis dalam huruf Arab atau Arab Jawa (*pegon*).

Mengingat kepopuleran sang tokoh, tidak mengherankan bila teks *manaqib* ini mengalami proses penurunan yang begitu luas. Dalam proses tersebut, teks menjadi dinamis dan sangat mungkin mengalami perubahan. Tentunya, hal semacam ini juga terjadi pada *Kitab Sek Ngabdul Kadir Jelani* naskah 07.135.M. Sebagaimana anggapan filologi modern, penyimpangan yang terjadi pada teks salinan bukan merupakan bentuk korupsi melainkan hasil kreasi penyalin yang menyesuaikan dengan sosio-kulturnya. Untuk menjaga kemurnian teks serta agar pembaca bisa lebih dekat dengan naskah, metode suntingan diplomatik diterapkan dalam penelitian ini. Selain metode diplomatik, metode suntingan teks dengan perbaikan bacaan juga diterapkan di sini. Penerapan metode ini bertujuan agar teks bersih dari kesalahan tulis dan bisa dipahami pembaca. Setelah disunting, teks ini juga diterjemahkan agar bisa dipahami pembaca yang lebih luas, tidak terbatas pada pembaca yang bisa berbahasa Jawa saja.

Oleh karena teks *Kitab Sek Ngabdul Kadir Jelani* naskah 07.135.M ini juga mendapat koreksi dari pembaca sebelumnya, maka tinjauan resepsi juga diterapkan dalam penelitian ini. Sasaran koreksi tersebut adalah pola metrum *těmbang*. Horison harapan pihak korektor tentang pola metrum *těmbang*, yaitu yang menyangkut kaidah *guru gatra*, *guru wilangan*, serta *guru lagu*, dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Syekh Abdul Qadir Jailani, *manaqib*, *Kitab Sek Ngabdul Kadir Jelani*, filologi modern, resepsi pembaca, pola metrum *těmbang*, *guru gatra*, *guru wilangan*, *guru lagu*.